

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa pada Masa Pasca Pandemi

The Influence of Social Support on the Psychological Well-being of Students in the Post-Pandemic Period

Gusma Afriani¹, Asfahani², Ayi Abdurahman³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

³ Universitas Nusa Putra, Indonesia

Correspondence e-mail; gusma.afriani@uin-suska.ac.id

Article history

Submitted: 2024/04/14; Revised: 2024/05/16; Accepted: 2024/06/13

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the psychological well-being of elementary school students, with major changes in their social interactions and daily routines. This study aims to explore the influence of social support on students' psychological well-being in the post-pandemic period. A quantitative research method was used by collecting data through a structured questionnaire distributed to 300 students from various schools in urban and rural areas. Data analysis showed that social support from family, peers, and the school environment had a positive influence on students' psychological well-being, with family support showing the most significant impact. Peer support and the school environment also contributed positively, although with smaller effects. The results of this study emphasize the importance of social support in improving students' psychological well-being and indicate the need for more focused interventions for students from lower socio-economic backgrounds. In conclusion, to improve students' psychological well-being post-pandemic, it is important to strengthen social support at all levels, with special attention to family, peers, and the school environment.

Keywords

Influence; Post-Pandemic Period; Social Support Psychological Well-being.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) licence, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak mendalam pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan. Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan kebijakan-kebijakan kesehatan yang ketat (Hasriadi, 2022). Meskipun langkah-langkah ini penting untuk mengurangi penyebaran virus, efek samping dari perubahan ini pada kesejahteraan psikologis siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar, mulai menjadi perhatian utama

(Yulianti et al., 2023). Dengan berakhirnya fase pandemi, tantangan baru muncul dalam membantu siswa mengatasi dampak jangka panjang dari ketidakstabilan yang mereka alami. Salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa adalah dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru (Fransisca et al., 2020).

Dukungan sosial telah lama diakui sebagai elemen penting dalam kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Dalam konteks siswa sekolah dasar, dukungan ini berfungsi sebagai jaring pengaman emosional yang penting, membantu mereka menghadapi berbagai stres dan tekanan yang muncul akibat perubahan lingkungan dan rutinitas mereka (I. Rahayu et al., 2024; Saputro & Sugiarti, 2021). Selama masa pandemi, banyak siswa mengalami isolasi sosial dan kurangnya interaksi langsung, yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka (Nofianti et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa pada masa pasca pandemi, serta bagaimana peran dukungan tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan mereka.

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana dukungan sosial berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar, dengan fokus pada masa transisi dari pandemi ke era normal baru. Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi dampak dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dalam berbagai konteks, penelitian khusus mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar pada masa pasca pandemi masih terbatas (Hidayat et al., 2016; Misykah et al., 2023; Yulianti et al., 2023). Sebagian besar studi sebelumnya cenderung fokus pada periode pandemi itu sendiri atau pada populasi yang lebih umum tanpa membedakan efek spesifik pada siswa sekolah dasar (Ramlah et al., 2022). Selain itu, banyak penelitian yang ada lebih menekankan pada dukungan sosial dari keluarga atau teman sebaya tanpa memperhitungkan interaksi dinamis antara berbagai sumber dukungan sosial yang berbeda dalam konteks pasca pandemi (Rosyadi et al., 2021).

Kesenjangan penelitian ini juga mencakup kurangnya data yang membandingkan pengaruh dukungan sosial pada siswa dengan latar belakang socio-ekonomi yang berbeda dan bagaimana dukungan tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari kesejahteraan psikologis, seperti kecemasan, stres, dan motivasi belajar (Baser & Rizal, 2021; Fadhillah et al., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada bagaimana dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah, dapat

mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar dalam konteks transisi dari pandemi ke normal baru (Hayati, 2020).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar secara spesifik pada masa pasca pandemi. Sementara banyak studi sebelumnya telah meneliti pengaruh dukungan sosial dalam konteks pandemi, penelitian ini mengisi celah dengan mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam dukungan sosial selama transisi dari pandemi mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Susanti & Wulanyani, 2019). Ini termasuk menganalisis peran dukungan sosial yang diberikan oleh berbagai sumber—keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah—dalam membantu siswa mengatasi dampak psikologis dari periode ketidakpastian dan perubahan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengeksplorasi perbedaan efek dukungan sosial berdasarkan latar belakang socio-ekonomi siswa, serta mengevaluasi bagaimana dukungan sosial dapat dioptimalkan untuk mendukung pemulihan dan kesejahteraan psikologis siswa di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang peran dukungan sosial dalam konteks pasca pandemi, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam kebijakan dan praktik pendidikan untuk mendukung kesejahteraan siswa secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai bentuk dukungan sosial yang ada, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Dengan memahami hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan dukungan sosial dan, pada gilirannya, memperbaiki kesehatan mental siswa di masa depan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar pada masa pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner terstruktur sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara sampling acak sederhana dari populasi siswa sekolah dasar di beberapa sekolah yang berada di area urban dan rural. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, serta untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis mereka berdasarkan skala yang telah divalidasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar sampel dan distribusi data, sedangkan analisis inferensial, seperti regresi linier berganda, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di wilayah urban dan rural, dengan total jumlah informan sebanyak 300 siswa yang dipilih secara acak. Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai peran dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di masa pasca pandemi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar pada masa pasca pandemi. Analisis data dari kuesioner yang dibagikan kepada 300 siswa menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah memiliki dampak positif yang berbeda-beda terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Secara umum, dukungan sosial yang tinggi berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik, termasuk berkurangnya kecemasan, stres, dan peningkatan motivasi belajar.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam kesejahteraan psikologis siswa. Siswa yang melaporkan mendapatkan dukungan emosional dan praktis yang kuat dari keluarga mereka menunjukkan tingkat kecemasan dan stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang merasakan dukungan keluarga yang kurang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari dan perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, terbukti memperkuat rasa aman dan stabilitas emosional siswa.

Dukungan dari teman sebaya juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Teman sebaya yang memberikan dukungan sosial, seperti berbagi pengalaman, menawarkan dorongan moral, dan menciptakan ikatan sosial yang kuat, membantu siswa merasa lebih diterima dan kurang terisolasi. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan rasa keterhubungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Dukungan yang diterima dari lingkungan sekolah, termasuk guru dan staf sekolah, juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan yang konsisten dari guru, baik dalam bentuk bimbingan

akademis maupun dukungan emosional, melaporkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan adanya program-program kesejahteraan psikologis dan komunikasi yang terbuka antara siswa dan staf, berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mengurangi stres.

Analisis juga mengungkapkan perbedaan signifikan dalam pengaruh dukungan sosial berdasarkan latar belakang socio-ekonomi siswa. Siswa dari latar belakang socio-ekonomi yang lebih rendah melaporkan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah dan, sebagai hasilnya, mengalami tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari latar belakang socio-ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kualitas dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, dan menunjukkan perlunya intervensi yang lebih fokus untuk mendukung siswa dari latar belakang socio-ekonomi yang kurang beruntung.

Tabel 1. lima aspek integrasi utama; Ilmu Pengetahuan

No	Sumber Dukungan	Rata-rata Dukungan (Skala 1-5)	Skor Sosial	Rata-rata Kesejahteraan Psikologis (Skala 1-5)	Skor Korelasi (r)
1	Dukungan Keluarga	4.2		4.1	0.62
2	Dukungan Teman Sebaya	3.8		3.9	0.54
3	Dukungan Lingkungan Sekolah	4.0		4.0	0.58
	Total	4.0		4.0	0.60

Catatan: Skala 1-5 menunjukkan tingkat dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, di mana 1 adalah sangat rendah dan 5 adalah sangat tinggi. Korelasi (r) diukur dengan menggunakan Pearson Correlation Coefficient.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis siswa berdasarkan sumber dukungan yang berbeda. Skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis diukur dengan skala 1 hingga 5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial atau kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa dukungan keluarga memiliki rata-rata skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis tertinggi dibandingkan dengan

dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah. Korelasi antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan dukungan keluarga menunjukkan korelasi tertinggi (0.62) terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial yang kuat, terutama dari keluarga, berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar pada masa pasca pandemi. Temuan ini sejalan dengan kajian teoretik yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting dalam kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Menurut teori dukungan sosial, dukungan emosional, informasi, dan instrumental dari berbagai sumber dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Dini, 2022).

Dukungan keluarga, yang menunjukkan rata-rata skor tertinggi baik dalam dukungan sosial (4.2) maupun kesejahteraan psikologis (4.1), sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai buffer terhadap stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak (Y. Wijaya et al., 2020); (Saro'i et al., 2024). Penelitian oleh Masten dan Coatsworth (1998) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keluarga yang stabil dan suportif dapat meningkatkan ketahanan anak dalam menghadapi tantangan emosional (Mufid et al., 2022).

Sementara itu, dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah juga menunjukkan pengaruh positif, tetapi dengan skor yang sedikit lebih rendah. Dukungan teman sebaya dengan rata-rata skor 3.8 untuk dukungan sosial dan 3.9 untuk kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya penting namun mungkin tidak sekuat dukungan keluarga (N. C. Wijaya et al., 2017). Ini sejalan dengan temuan oleh pakar yang menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional tetapi mungkin memiliki dampak yang lebih terbatas dibandingkan dukungan keluarga (Y. Wijaya et al., 2020).

Dukungan dari lingkungan sekolah, dengan rata-rata skor dukungan sosial 4.0 dan kesejahteraan psikologis 4.0, menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dan staf sekolah juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa (Amalia & Yulianingsih, 2020); (Mahmudi, 2020). Temuan ini mendukung teori ekologis Bronfenbrenner (1979) yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah sebagai sistem dukungan yang berkontribusi pada perkembangan anak. Penelitian oleh Rutter (1985) juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan staf sekolah dapat

memoderasi dampak stresor lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan siswa (P. M. Rahayu et al., 2022).

Perbedaan dalam skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis berdasarkan latar belakang socio-ekonomi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya disparitas dalam akses dan kualitas dukungan sosial (Hasyda, 2021); (Saputro & Sugiarti, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan oleh McLoyd (1998) yang menunjukkan bahwa latar belakang socio-ekonomi dapat mempengaruhi tingkat dukungan sosial yang diterima anak dan, pada akhirnya, kesejahteraan psikologis mereka (Arroisi, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kajian teoretik mengenai peran dukungan sosial dalam kesejahteraan psikologis, dengan menekankan pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam konteks pasca pandemi. Temuan ini juga menyoroti kebutuhan untuk strategi dukungan yang lebih terintegrasi dan inklusif, khususnya bagi siswa dari latar belakang socio-ekonomi yang lebih rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar pada masa pasca pandemi. Dukungan keluarga terbukti sebagai faktor yang paling berpengaruh, dengan skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis tertinggi. Ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan praktis dari keluarga berperan penting dalam mengurangi kecemasan dan stres siswa. Dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi positif, meskipun dengan dampak yang sedikit lebih rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya perbedaan dalam pengaruh dukungan sosial berdasarkan latar belakang socio-ekonomi, yang menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang socio-ekonomi rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih mendalam mengenai jenis dukungan sosial yang paling efektif dalam konteks yang berbeda, termasuk variasi dalam bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Penelitian yang mengkaji intervensi berbasis dukungan sosial yang ditargetkan, khususnya bagi siswa dari latar belakang socio-ekonomi yang kurang beruntung, akan sangat berharga. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor individu dan situasional yang mempengaruhi persepsi dan efek dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dapat memberikan wawasan

tambahan untuk merancang program-program dukungan yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156.
- Arroisi, J. (2022). Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis). *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 13(2), 169–188.
- Baser, A., & Rizal, F. (2021). Dampak positif penggunaan google classroom terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 154–162.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255.
- Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 29–38.
- Hasriadi, H. (2022). Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 85–97.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis). *Spiritualita*, 4(2).
- Hidayat, S. M., Kuswana, W. S., & Untung, S. H. (2016). Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 247. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4558>
- Mahmudi, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2).
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9–14.

- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis Deviant Behavior Dalam Keluarga {Parenting} Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3680–3688.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110.
- Rahayu, P. M., Nadeak, B., & Supriyadi, D. (2022). Pengaruh Analisis Jabatan Terhadap Kinerja Pada Guru dan Staf Honorer SMK Pertiwi Sukamandi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 126–135.
- Ramlah, R., Riana, N., & Abadi, A. P. (2022). Fun Math Learning For Elementary School Students Through Interactive Puzzle Media. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5775>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72.
- Saro'i, M., Asfahani, A., Afriani, G., & Muhammadong, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6508–6513.
- Susanti, I. G., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 182–192.
- Wijaya, N. C., Suryawati, I., & Pradipta, A. D. (2017). Pola Komunikasi Guru di Yayasan Peduli Autisme Bali dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autistik. *E-Jurnal Medium*, 1(1).
- Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>
- Yulianti, Y., Dinie Anggraeni Dewi, & Dewi Wulan Sari. (2023). Analisis keterampilan dan kesulitan pembaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1460>